

MAKNA DAN FUNGSI 成语 CHÉNGYǔ YANG MENGANDUNG UNSUR ANGGOTA TUBUH

Vera Tresia Tanuwijaya

Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: veratanuwijaya@mhs.unesa.ac.id

Dr. Mintowati, M.Pd. ; Dwi Didik Santoso, B.TCFL, M.Pd.

Abstrak

Bahasa sebagai alat komunikasi sehari-hari bertujuan untuk menyampaikan ide maupun gagasan yang di dalamnya terdapat makna yang ingin disampaikan. Sebuah makna dapat disampaikan secara langsung dan tidak langsung, salah satu penyampaian makna secara tidak langsung adalah dengan penggunaan peribahasa. Penggunaan bahasa kiasan dalam peribahasa menjadi salah satu faktor sulitnya memahami peribahasa, tak terkecuali dalam memahami peribahasa Tiongkok atau 成语 chéngyǔ.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk makna denotasi, konotasi, dan fungsi 成语 chéngyǔ yang mengandung unsur anggota tubuh. Penelitian ini menggunakan teori makna menurut Chaer dan teori fungsi peribahasa menurut Djamaris. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa makna denotasi, konotasi, dan fungsi 成语 chéngyǔ yang mengandung unsur anggota tubuh yang berasal dari sumber data berupa buku kumpulan 成语 chéngyǔ yang berjudul 《中华成语故事大全》 Zhōng Huá Chéng Yǔ Gù Shi Dà Quan karya 符文军 Fú Wén Jūn dan 金波 Jīn Bō.

Hasil penelitian ini menunjukkan makna denotasi yang dihasilkan oleh 成语 chéngyǔ yang mengandung unsur anggota tubuh beragam sesuai dengan pilihan kata yang digunakan. Makna konotasi yang terkandung dalam 成语 chéngyǔ yang mengandung unsur anggota tubuh terdiri dari makna konotasi positif, konotasi negatif, dan konotasi netral. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa makna konotasi negatif merupakan makna konotasi yang sering muncul. Fungsi 成语 chéngyǔ yang mengandung unsur anggota tubuh yang ditemukan yakni fungsi 成语 chéngyǔ sebagai nasihat, sindiran, dan pujian. Dari ketiga jenis fungsi 成语 chéngyǔ dalam penelitian ini, fungsi sebagai sindiran adalah fungsi yang sering ditemui. Hal ini sejalan dengan tujuan penggunaan peribahasa adalah agar tidak menyinggung perasaan lawan bicara.

Kata Kunci: makna, fungsi, 成语 chéngyǔ, anggota tubuh

Abstract

Language as a daily communication tool aims to deliver an idea with meaning inside. A meaning can be delivered directly or indirectly, one of the indirect ways to deliver the meaning is using an idiom. An idiom used a figurative language, this is one of the reasons why people find it difficult to understand the meaning of an idiom, especially Chinese idiom.

The purpose of this research is to describe the denotation meaning, connotation meaning, and the function of Chinese idiom that contains part of body. This research used meaning theory by Chaer and idiom function by Djamaris. The method used in this research is qualitative method with descriptive type. The research data is the form of denotation meaning, connotation meaning, and function of Chinese idiom from the book 《中华成语故事大全》 Zhōng Huá Chéng Yǔ Gù Shi Dà Quan written by 符文军 Fú Wén Jūn and 金波 Jīn Bō.

The result of this research showed that the denotation meaning of Chinese idiom that contains part of body has a various meaning according to the using word. The connotation meaning of Chinese idiom that contains part of body divide by three meaning: positive connotation, negative connotation, and neutral connotation. In this research, negative connotation is the most appear connotation. The function of Chinese idiom that contains part of body in this research has four function: to advice, to satire, to praise, and to confirm. From the four function, satire is the most appear function. This is same as the purpose of the use of idiom that not to offend the other person.

Keywords: meaning, function, Chinese idiom, part of body

PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu alat komunikasi dan interaksi yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Bahasa lisan dan tulisan keduanya dibutuhkan dalam proses keseharian manusia. Bahasa

dan manusia tidak dapat dipisahkan karena perkembangan bahasa sejalan dengan perkembangan manusia. Menurut Kridalaksana (dalam Chaer, 2003: 32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk

bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Tanpa bahasa, kebudayaan dan peradaban manusia tidak akan bisa berkembang seperti sekarang ini.

Melalui bahasa, seseorang mampu menyampaikan ide dan gagasannya baik secara lisan ataupun tulisan kepada lawan bicara. Pada dasarnya, bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang, yakni sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial (Keraf, 1997: 3). Dapat disimpulkan, penggunaan bahasa memiliki tujuan untuk menyampaikan makna dan pesan yang ingin disampaikan pembicara kepada lawan bicara dalam bentuk ide dan gagasan sebagai sarana untuk komunikasi, ekspresi diri, atau sebagai bentuk adaptasi sosial dalam lingkungan sekitar.

Penggunaan bahasa untuk menyampaikan makna dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Penyampaian makna secara langsung yakni dengan menggunakan bahasa yang lugas dan jelas dengan pilihan kata yang tepat sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan tanpa ada makna lain dibalik pilihan kata tersebut. Penggunaan bahasa untuk menyampaikan makna juga dapat dilakukan secara tidak langsung, dimana bahasa yang digunakan merupakan bahasa kiasan dengan menggunakan pilihan kata bukan arti sebenarnya tetapi mengandung maksud yang ingin disampaikan dibalik kata-kata tersebut. Contoh, ketika ingin menggambarkan dua orang yang selalu ‘bertengkar’ dapat menggunakan peribahasa “*bagai anjing dan kucing*”.

Penyampaian makna secara tidak langsung memiliki tujuan untuk memperhalus bahasa dalam menyampaikan ide, gagasan, dan pikiran kepada lawan bicara. Hal ini dilakukan agar tidak menyinggung perasaan lawan bicara. Bentuk penyampaian makna secara tidak langsung dapat menggunakan makna kiasan seperti idiom, ungkapan, peribahasa, dan sebagainya. Salah satu bentuk makna kiasan yang sering dijumpai penggunaannya adalah peribahasa. Peribahasa merupakan sebuah frasa singkat dengan makna kias yang berasal dari ceritera sejarah dan budaya yang berkembang pada saat itu. Hal ini sejalan dengan pengertian peribahasa oleh Cervantes (dalam Danandjaja, 2007: 28) yang didefinisikan sebagai kalimat pendek yang disarikan dari pengalaman yang panjang.

Setiap negara tentu memiliki peribahasa yang jumlahnya beraneka ragam. Selain negara Indonesia, negara Tiongkok juga memiliki peribahasa. Peribahasa dalam bahasa Mandarin disebut dengan 成语 chéngyǔ. Pengertian 成语 chéngyǔ menurut Huáng dan Liào (2008: 266) adalah 成语是一种相沿习用含义丰富具有

书面语色彩的固定短语 chéngyǔ shì yī zhǒng xiāngyán xíyòng hàn yì fēngfù jǔyǒu shùmiàn yǔ sècái de gǔdìng duǎnyǔ. Dapat diartikan chéngyǔ atau peribahasa adalah sebuah rangkaian frasa tetap yang telah digunakan sejak dahulu dan sarat akan makna.

Peribahasa yang dimiliki masing-masing negara selalu identik dengan sejarah budaya negara tersebut. Peribahasa Mandarin atau 成语 chéngyǔ banyak dikutip dari bahasa Mandarin klasik yang berasal dari cerita fabel, cerita dewi-dewi, sejarah, karya sastra klasik serta kehidupan sosial masyarakat Tiongkok yang diwariskan secara turun-temurun (Ling, 2014: 1). Karena diwariskan secara turun-temurun maka penggunaan chéngyǔ di era global saat ini masih tetap digunakan dalam komunikasi sehari-hari karena bahasanya yang ringkas dan indah serta memiliki makna kiasan yang mendalam. Berikut adalah tabel contoh 成语 chéngyǔ dalam bahasa Mandarin:

Tabel 1.1 Contoh 成语 Chéngyǔ

No.	成语 Chéngyǔ	Anggota Tubuh dalam 成语 Chéngyǔ
1.	白头如新 <i>bái tóu rú xīn</i>	Kepala
2.	出人头地 <i>chū rén tóu dì</i>	Kepala
3.	得心应手 <i>dé xīn yìng shǒu</i>	Hati dan tangan
4.	刮目相看 <i>guā mù xiāng kàn</i>	Mata
5.	见猎心喜 <i>jiàn liè xīn xǐ</i>	Hati

Penggunaan bahasa kiasan dalam 成语 chéngyǔ menimbulkan kesulitan bagi pebelajar bahasa Mandarin dalam mengetahui dan memahami makna sebenarnya dari peribahasa atau 成语 chéngyǔ tersebut. Selain itu, penggunaan aksara dan bahasa kuno dalam 成语 chéngyǔ serta jumlah 成语 chéngyǔ yang banyak juga menjadi faktor lain dari minimnya pemahaman terhadap makna dari 成语 chéngyǔ.

Mengingat jumlah 成语 chéngyǔ yang sangat banyak, 成语 chéngyǔ yang mengandung unsur anggota tubuh dipilih sebagai objek dalam penelitian ini. Peneliti tertarik meneliti 成语 chéngyǔ yang mengandung unsur anggota tubuh karena kegiatan manusia sehari-hari dibantu oleh gerakan dari anggota tubuh. Selain itu, peneliti tertarik meneliti 成语 chéngyǔ karena jumlah penelitian 成语 chéngyǔ masih sedikit di lingkungan prodi bahasa Mandarin FBS Unesa. Peneliti akan menganalisa 成语 chéngyǔ yang menggunakan unsur anggota tubuh berdasarkan makna denotasi, konotasi dan fungsinya. Makna denotasi dan konotasi dipilih karena kedua makna ini merupakan makna yang saling berkaitan. Selain itu menurut peneliti pemaknaan pada peribahasa

terbatas hanya pada makna denotasi dan konotasi. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini yaitu: (1) untuk mendeskripsikan makna denotasi dan konotasi pada 成语 chéngyǔ yang mengandung unsur anggota tubuh; (2) untuk mendeskripsikan fungsi pada 成语 chéngyǔ yang mengandung unsur anggota tubuh. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pembelajaran peribahasa Mandarin di lingkungan akademis, khususnya untuk memberikan pengetahuan terkait makna dan fungsi peribahasa Mandarin yang mengandung unsur anggota tubuh. Sedangkan manfaat praktis yaitu: (1) bagi pebelajar bahasa Mandarin adalah mampu menambah pengetahuan mengenai ragam 成语 chéngyǔ khususnya yang mengandung unsur anggota tubuh. Selain itu, mampu mengetahui makna konotasi dan fungsi 成语 chéngyǔ tersebut secara tepat sehingga mampu menggunakannya dalam komunikasi sehari-hari; (2) bagi guru atau dosen adalah dapat memahami secara lebih dalam mengenai 成语 chéngyǔ yang mengandung unsur anggota tubuh sehingga dapat menjelaskan makna 成语 chéngyǔ tersebut kepada pebelajar secara tepat; (3) bagi masyarakat umum dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis di kemudian hari.

METODE

Ditinjau dari rumusan masalah yang diteliti yaitu analisis makna 成语 chéngyǔ dengan unsur anggota tubuh berdasarkan makna denotasi, konotasi dan fungsi 成语 chéngyǔ, serta ditinjau dari data penelitian berupa 成语 chéngyǔ dengan unsur anggota tubuh penelitian ini digolongkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2005: 6). Pendapat lain mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2010: 60). Dari kedua penjelasan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan dan menjelaskan objek tanpa melewati prosedur analisis statistik dengan hasil data yang diperoleh berupa kata-kata tanpa adanya hasil data berupa angka.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena bertujuan mendeskripsikan makna 成语 chéngyǔ dengan unsur anggota tubuh. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual apa adanya seperti saat penelitian berlangsung (Fanani, 2017: 115). Di dalam deskripsi tersebut, dijelaskan makna denotasi, konotasi dan fungsi dari 成语 chéngyǔ dengan unsur anggota tubuh dan fungsi dari 成语 chéngyǔ. Dalam metode deskriptif, data yang

dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2005: 11). Dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan proses penelitian dengan hasil data berupa kata-kata dan bukan angka dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan suatu fenomena berdasarkan data yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dokumen berupa buku terbitan 时事出版社 tahun 2009 berjudul 《中华成语故事大全》Zhōng Huá Chéng Yǔ Gù Shi Dà Quan karya 符文军 Fú Wén Jūn dan 金波 Jīn Bō. Data pada penelitian ini berupa makna denotasi, konotasi, dan fungsi 成语 chéngyǔ dengan unsur anggota tubuh dalam sumber data buku 成语 chéngyǔ yang berjudul 《中华成语故事大全》Zhōng Huá Chéng Yǔ Gù Shi Dà Quan karya 符文军 Fú Wén Jūn dan 金波 Jīn Bō. Data yang diambil merupakan kumpulan 成语 chéngyǔ yang mengandung unsur anggota tubuh.

Penelitian ini menggunakan teknik Metode simak bebas libat cakap. Metode simak bebas libat cakap ialah metode dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak cara penggunaan bahasa tanpa adanya keterlibatan peneliti dalam kegiatan dialog secara langsung dengan objek yang diteliti. Peneliti tidak berperan sebagai pembicara maupun lawan bicara, melainkan hanya menyimak dan memerhatikan objek yang diteliti secara teliti dan cermat. Metode ini dipilih karena objek yang diteliti merupakan bahasa dalam sebuah buku yang sifatnya teks. Penelitian ini juga disertai dengan teknik catat. Langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut: (1) mencari sumber data berupa buku kumpulan 成语 chéngyǔ; (2) menetapkan sumber data berupa buku kumpulan 成语 chéngyǔ berjudul 《中华成语故事大全》Zhōng Huá Chéng Yǔ Gù Shi Dà Quan karya 符文军 Fú Wén Jūn dan 金波 Jīn Bō; (3) menentukan 成语 chéngyǔ yang menggunakan unsur anggota tubuh sebagai objek penelitian; (4) menyimak cerita latar belakang 成语 chéngyǔ yang menggunakan unsur anggota tubuh; (5) mencatat dan melakukan pengkodean data pada 成语 chéngyǔ yang menggunakan unsur anggota tubuh kedalam kartu data.

Teknik analisis data penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Teknik pilah unsur penentu merupakan teknik pilah dimana alat yang digunakan adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti sendiri (Sudaryanto, 1993: 21). Dalam penelitian ini teknik pilah unsur penentunya yaitu referen dengan unsur anggota tubuh sebagai alat penentu. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dalam pemeriksaan keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini menganalisis makna denotasi, konotasi, dan fungsi dari 成语 yang mengandung unsur anggota tubuh. Penelitian ini meneliti peribahasa sejumlah 30 data yang mengandung unsur anggota tubuh dengan bersumber dari buku sumber. Hasil dari penelitian ini menghasilkan 30 makna denotasi yang berbeda-beda sesuai dengan kata pembentuknya. Makna denotasi yang dihasilkan terbagi menjadi tiga makna konotasi yakni konotasi positif, negatif, dan netral. Fungsi yang dihasilkan terbagi menjadi empat fungsi yakni sebagai nasihat, pujian, sindiran, dan bahasa diplomasi atau penegasan. Berikut diuraikan contoh hasil penelitian dari penelitian ini.

Peribahasa 白头如新 *bái tóu rú xīn* memiliki makna denotasi kepala memutih namun seperti baru. 成语 ini menggunakan unsur anggota tubuh 头 *tóu* kepala yang di atas kepala terdapat rambut. Dalam cerita ini terdapat seorang dengan keterampilan retorika bernama 邹阳 *Zōu Yáng*. Saat 邹阳 *Zōu Yáng* tidak setuju dengan rencana untuk memberontak dan melawan Dinasti Han, ia memilih untuk pergi dan mencari perlindungan raja 梁孝 *Liáng Xiào*. Di sana 邹阳 *Zōu Yáng* dijebak hingga dimasukkan ke dalam penjara. Selama berada di dalam penjara ia menulis sebuah buku yang berisi tentang keluh kesah dan juga penyampaian kesetiannya terhadap raja. Dalam tulisannya terdapat sebuah penggalan kalimat yang menggunakan peribahasa ini sehingga membuat hari raja tersentuh kemudian membebaskan dia dari hukuman penjara. Sebuah hubungan relasi hingga kepala memutih menandakan sebuah hubungan yang telah berlangsung secara lama, namun ketika saling bertemu setelah sekian lama kedua belah pihak menganggap mereka seperti bertemu orang yang baru dikenal, hal ini dikarenakan tidak adanya pengenalan yang lebih dalam antara satu dengan lainnya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa makna konotasi dari peribahasa 白头如新 *bái tóu rú xīn* adalah konotasi negatif yakni untuk menggambarkan sebuah hubungan relasi yang telah terjalin lama namun tidak mendalam. Peribahasa ini berfungsi sebagai sindiran terhadap sebuah hubungan relasi yang meskipun telah kenal lama namun hubungan diantara keduanya tidak dalam, seperti hubungan antara raja 梁孝 *Liáng Xiào* dengan 邹阳 *Zōu Yáng* dalam cerita peribahasa ini.

Peribahasa 见猎心喜 *jiàn liè xīn xǐ* memiliki makna denotasi hati gembira melihat pemburu. 成语 *Chéngyǔ* ini menggunakan unsur anggota tubuh 心 *xīn* yang berkaitan dengan perasaan. Setiap orang pasti memiliki sebuah perasaan terhadap berbagai hal seperti: benda, orang, kesukaan, dan lain-lain. Perasaan merupakan suatu hal yang sensitif karena perasaan bisa berubah seiring dengan perkembangan kondisi dan waktu

tertentu. Dalam cerita ini, 程颢 *Chéng Hào* dulunya sangat menyukai berburu. Kesukaannya terhadap berburu sangat mendalam hingga pada akhirnya ia harus meninggalkan hobinya agar fokus pada penelitian ilmu pengetahuan. Waktu berlalu, 程颢 *Chéng Hào* pun menyatakan bahwa ia sudah tidak lagi memiliki hobi berburu. Mendengar pernyataan tersebut, paman 周茂 *Zhōu Mào* merasa sesungguhnya 程颢 *Chéng Hào* masih ingin pergi berburu. Benar saja, suatu hari ketika 程颢 *Chéng Hào* melihat pemburu hatinya sangat senang. Keinginan 程颢 *Chéng Hào* untuk berburu seketika timbul kembali. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan makna konotasi dari peribahasa 见猎心喜 *jiàn liè xīn xǐ* memiliki makna konotasi negatif yakni untuk menggambarkan seseorang yang tidak bisa meninggalkan kebiasaan lamanya. Peribahasa ini berfungsi sebagai sindiran terhadap orang yang tidak bisa meninggalkan kebiasaan lamanya, seperti 程颢 *Chéng Hào* dalam cerita peribahasa ini.

Peribahasa 出人头地 *chū rén tóu dì* memiliki makna denotasi kepala menjulang lebih tinggi dari tanah. 成语 *Chéngyǔ* ini menggunakan unsur anggota tubuh 头 *tóu* kepala yang berkaitan dengan cara berpikir seseorang. Pada umumnya, setiap orang memiliki pemikiran dan kemampuan yang berbeda-beda sesuai dengan usia. Semakin tinggi usia seseorang, seharusnya ia semakin memiliki pemikiran dan kemampuan yang lebih mahir dibanding seseorang yang berusia lebih muda darinya. Dalam cerita ini, 苏轼 *Sū Shì* merupakan seorang muda yang sangat berbakat dan bertalenta. Hal tersebut dibuktikan dengan keberhasilan artikelnya sehingga mendapatkan pujian dari 欧阳修 *Ou Yáng Xiū* yang merupakan penyelenggara ujian kerajaan. Melalui tulisannya yang berjudul 《刑赏忠厚之至论》 *Xíng Shǎng Zhōng Hòu Zhī Zhì Lun*, 欧阳修 *Ou Yáng Xiū* dapat melihat bahwa pemikiran 苏轼 *Sū Shì* sangat luar biasa dan memiliki bakat serta talenta yang tidak dapat ditemui pada orang seusianya pada saat itu. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa makna konotasi dari peribahasa 出人头地 *chū rén tóu dì* adalah konotasi positif yakni seseorang dengan pemikiran dan kemampuan yang lebih tinggi dibanding dengan orang seusianya. Peribahasa ini berfungsi sebagai pujian terhadap orang yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibanding dengan orang seusianya, seperti pujian yang diucapkan oleh 欧阳修 *Ou Yáng Xiū* terhadap 苏轼 *Sū Shì* dalam cerita peribahasa ini.

Peribahasa 鹿死谁手 *lù sǐ shuí shǒu* memiliki makna denotasi rusa mati di tangan siapa?. 成语 *Chéngyǔ* ini menggunakan unsur anggota tubuh 手 *shǒu* tangan. Dalam cerita latar belakang ini terdapat seorang bernama 石勒 *Shí Lè* yang merupakan seorang pendiri negara 后赵 *Hòu Zhào* pada saat itu. Ketika acara jamuan makan

malam bersama dengan para hakim dari luar, 石勒 *Shí Lè* bertanya kepada 徐光 *Xú Guāng* mengenai perbandingan kehebatannya dengan para raja terdahulu. 徐光 *Xú Guāng* menyanjung dan membandingkan 石勒 *Shí Lè* dengan 刘邦 *Liú Bāng* dan 曹操 *Cáo Cāo*. Hal ini dianggap terlalu berlebihan, hingga 石勒 *Shí Lè* menggunakan peribahasa ini untuk menasihati 徐光 *Xú Guāng*. Dalam berburu, terkadang pemburu tidak akan pernah tau siapa yang dapat menembak rusa yang menjadi sasarannya. Dalam kehidupan tidak ada seorang yang dapat mengetahui apa yang akan terjadi di depannya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan peribahasa 鹿死谁手 *lù sǐ shuí shǒu* memiliki makna konotasi netral yakni untuk menggambarkan masa depan atau suatu hal tidak ada yang tau akan terjadi seperti apa. Peribahasa ini berfungsi sebagai nasihat terhadap seseorang agar tidak menerka suatu hal yang belum terjadi secara berlebihan, seperti 徐光 *Xú Guāng* dalam cerita latar belakang peribahasa ini.

Hasil analisis deskriptif mengenai makna denotasi dan konotasi 成语 yang mengandung unsur anggota tubuh sesuai dengan arti makna denotasi dan konotasi menurut Chaer (1995), yakni makna denotasi merupakan makna sebenarnya, makna dasar, makna asli, dan makna pusat. Sedangkan makna konotasi merupakan makna tambahan dengan adanya 'nilai rasa' sebagai pembeda dengan makna denotasi. Dalam penelitian ini ditemukan makna konotasi antara lain konotasi positif, negatif, dan netral. Hasil analisis deskriptif mengenai fungsi 成语 yang mengandung unsur anggota tubuh sesuai dengan pendapat Djamaris (1993), yakni fungsi peribahasa sebagai nasihat, sindiran (cacian halus), pujian, dan digunakan sebagai bahasa diplomasi atau penegasan.

Makna konotasi positif ditandai dengan makna baik, dianalisa berdasarkan arti kalimat yang didapat dari asal-usul peribahasa tersebut muncul. Dalam penelitian ini jumlah peribahasa yang memiliki makna konotasi positif berjumlah 13 peribahasa yakni 出人头地 *chū rén tóu dì*, 得心应手 *dé xīn yìng shǒu*, 刮目相看 *guā mù xiāng kàn*, 脚踏实地 *jiǎo tà shí dì*, 口若悬河 *kǒu ruò xuán hé*, 呕心沥血 *ǒu xīn lì xuè*, 手不释卷 *shǒu bù shì juàn*, 顽石点头 *wán shí diǎn tóu*, 洗耳恭听 *xǐ ěr gōng tīng*, 心旷神怡 *xīn kuàng shén yí*, 胸有成竹 *xiōng yǒu chéng zhú*, 有脚阳春 *yǒu jiǎo yáng chūn*, 专心致志 *zhuān xīn zhì zhì*. Unsur anggota tubuh dari 13 peribahasa yang memiliki makna konotasi positif terdiri dari berbagai macam unsur anggota tubuh, diantaranya: 2 unsur anggota tubuh kaki, 3 unsur anggota tubuh hati, 1 unsur anggota tubuh mulut, 2 unsur anggota tubuh kepala, 1 unsur anggota tubuh mata, 2 unsur anggota

tubuh tangan, 1 unsur anggota tubuh telinga, dan 1 anggota tubuh dada.

Makna konotasi negatif ditandai dengan makna buruk atau kurang baik, dianalisa berdasarkan arti kalimat yang didapat dari asal-usul peribahasa tersebut muncul. Dalam penelitian ini jumlah peribahasa yang memiliki makna konotasi negatif berjumlah 16 peribahasa yakni 白头如新 *bái tóu rú xīn*, 见猎心喜 *jiàn liè xīn xǐ*, 交头接耳 *jiāo tóu jiē ěr*, 焦头烂额 *jiāo tóu làn é*, 口蜜腹剑 *kǒu mì fù jiàn*, 力不从心 *lì bù cóng xīn*, 漫不经心 *màn bù jīng xīn*, 目不识丁 *mù bù shí dīng*, 目不见睫 *mù bú jiàn jié*, 木人石心 *mù rén shí xīn*, 上下其手 *shàng xià qí shǒu*, 死不瞑目 *sǐ bù míng mù*, 心腹之患 *xīn fù zhī huàn*, 掩耳盗铃 *yǎn ěr dào líng*, 一叶障目 *yí yè zhàng mù*, 鱼目混珠 *yú mù hùn zhū*. Unsur anggota tubuh dari 16 peribahasa yang memiliki makna konotasi negatif terdiri dari berbagai macam unsur anggota tubuh, diantaranya: 2 unsur anggota tubuh telinga, 5 unsur anggota tubuh hati, 1 unsur anggota tubuh mulut, 5 unsur anggota tubuh mata, 1 unsur anggota tubuh tangan, 3 unsur anggota tubuh kepala.

Makna konotasi netral ditandai dengan makna yang tidak memiliki kecenderungan pada salah satu makna konotasi sebelumnya, makna yang bukan positif maupun negatif. Dalam penelitian ini jumlah peribahasa yang memiliki makna konotasi netral berjumlah 1 peribahasa yakni 鹿死谁手 *lù sǐ shuí shǒu*. Unsur anggota tubuh dari 1 peribahasa yang memiliki makna konotasi netral terdiri dari 1 unsur anggota tubuh tangan. Secara keseluruhan hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa makna konotasi negatif merupakan makna konotasi yang sering muncul.

Fungsi 成语 *Chéng yǔ* yang muncul dalam penelitian ini sebanyak tiga jenis fungsi yakni fungsi sebagai nasihat, sindiran, dan pujian. Fungsi nasihat sebanyak 5 peribahasa yakni 刮目相看 *guā mù xiāng kàn*, 鹿死谁手 *lù sǐ shuí shǒu*, 洗耳恭听 *xǐ ěr gōng tīng*, 胸有成竹 *xiōng yǒu chéng zhú*, 专心致志 *zhuān xīn zhì zhì*. Fungsi sindiran sebanyak 15 peribahasa yakni 白头如新 *bái tóu rú xīn*, 见猎心喜 *jiàn liè xīn xǐ*, 交头接耳 *jiāo tóu jiē ěr*, 口蜜腹剑 *kǒu mì fù jiàn*, 力不从心 *lì bù cóng xīn*, 漫不经心 *màn bù jīng xīn*, 目不识丁 *mù bù shí dīng*, 目不见睫 *mù bú jiàn jié*, 木人石心 *mù rén shí xīn*, 上下其手 *shàng xià qí shǒu*, 死不瞑目 *sǐ bù míng mù*, 心腹之患 *xīn fù zhī huàn*, 掩耳盗铃 *yǎn ěr dào líng*, 一叶障目 *yí yè zhàng mù*, 鱼目混珠 *yú mù hùn zhū*. Fungsi pujian sebanyak 9 peribahasa yakni 出人头地 *chū rén*

tóu dì, 得心应手 dé xīn yìng shǒu, 脚踏实地 jiǎo tà shí dì, 口若悬河 kǒu ruò xuán hé, 呕心沥血 ǒu xīn lì xuè, 手不释卷 shǒu bù shì juàn, 顽石点头 wán shí diǎn tóu,

心旷神怡 xīn kuàng shén yí, 有脚阳春 yǒu jiǎo yáng chūn. Fungsi bahasa diplomasi atau penegasan sebanyak

1 peribahasa yakni 焦头烂额 jiāo tóu làn é.

Berdasarkan analisis fungsi 成语 yang mengandung unsur anggota tubuh dalam penelitian ini, fungsi peribahasa yang paling sering muncul adalah fungsi peribahasa sebagai sindiran. Hal ini disebabkan karena pada zaman dahulu jika ada seorang yang mengucapkan kritikan atau sindiran secara terang-terangan maka orang tersebut bisa dihukum atau dijatuhkan. Peribahasa digunakan sebagai salah satu cara agar dapat menyampaikan sebuah kritikan, sindiran, dan juga perasaan tidak suka terhadap sikap dan sifat orang-orang tertentu. Selain alasan tersebut, sering munculnya fungsi peribahasa sebagai sindiran karena selaras dengan tujuan penggunaan peribahasa yakni agar maksud pembicara dapat tersampaikan secara halus tanpa menyinggung perasaan lawan bicara namun tetap mengena.

PENUTUP Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, penelitian mengenai makna 成语 Chéngyǔ yang mengandung unsur anggota tubuh ini telah menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab I. Berikut adalah kesimpulan dari ketiga pembahasan penelitian ini.

1) Makna denotasi pada 成语 chéngyǔ yang mengandung unsur anggota tubuh dalam penelitian ini menghasilkan beragam makna sesuai dengan pilihan kata yang digunakan untuk membentuk chéngyǔ tersebut. Makna denotasi pada 成语 chéngyǔ yang mengandung unsur anggota tubuh dalam penelitian ini antara lain: Kepala memutih namun seperti baru, kepala menjulang lebih tinggi dari tanah, menyetarakan hati untuk menyesuaikan gerakan tangan, meniup mata untuk saling melihat, hati gembira melihat pemburu, memberikan kepala mendapat telinga, kaki menapak sesuai jalur, kepala terbakar dan dahi busuk, madu di mulut pedang di perut, mulut seperti menaikkan sungai, dan lain sebagainya.

2) Makna konotasi pada 成语 chéngyǔ yang mengandung unsur anggota tubuh dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga makna konotasi yakni makna konotasi positif, makna konotasi negatif, dan makna konotasi netral. Berikut adalah uraian dari makna konotasi yang dimaksud.

a) 成语 chéngyǔ yang mengandung unsur anggota tubuh dalam penelitian ini dengan makna

konotasi positif antara lain: 出人头地 chū rén tóu dì, 得心应手 dé xīn yìng shǒu, 刮目相看 guā mù xiāng kàn, 脚踏实地 jiǎo tà shí dì, 口若悬河 kǒu ruò xuán hé, 呕心沥血 ǒu xīn lì xuè, 手不释卷 shǒu bù shì juàn, 顽石点头 wán shí diǎn tóu, 洗耳恭听 xǐ ěr gōng tīng, 心旷神怡 xīn kuàng shén yí, 胸有成竹 xiōng yǒu chéng zhú, 有脚阳春 yǒu jiǎo yáng chūn, 专心致志 zhuān xīn zhì zhì.

b) 成语 chéngyǔ yang mengandung unsur anggota tubuh dalam penelitian ini dengan makna konotasi negatif antara lain: 白头如新 bái tóu rú xīn, 见猎心喜 jiàn liè xīn xǐ, 交头接耳 jiāo tóu jiē ěr, 焦头烂额 jiāo tóu làn é, 口蜜腹剑 kǒu mì fù jiàn, 力不从心 lì bù cóng xīn, 漫不经心 màn bù jīng xīn, 目不识丁 mù bù shí dīng, 目不见睫 mù bú jiàn jié, 木人石心 mù rén shí xīn, 上下其手 shàng xià qí shǒu, 死不瞑目 sǐ bù míng mù, 心腹之患 xīn fù zhī huàn, 掩耳盗铃 yǎn ěr dào líng, 一叶障目 yí yè zhàng mù, 鱼目混珠 yú mù hùn zhū.

c) 成语 chéngyǔ yang mengandung unsur anggota tubuh dalam penelitian ini dengan makna konotasi netral antara lain: 鹿死谁手 lù sǐ shuí shǒu.

3) Fungsi 成语 chéngyǔ yang mengandung unsur anggota tubuh dalam penelitian ini terbagi menjadi empat fungsi yakni sebagai nasihat, pujian, sindiran, dan campuran. Berikut adalah uraian dari fungsi dari 成语 chéngyǔ yang mengandung unsur anggota tubuh dalam penelitian ini berdasarkan pembagian empat fungsi.

a) 成语 chéngyǔ yang mengandung unsur anggota tubuh dengan fungsi sebagai sindiran antara lain: 白头如新 bái tóu rú xīn, 见猎心喜 jiàn liè xīn xǐ, 交头接耳 jiāo tóu jiē ěr, 口蜜腹剑 kǒu mì fù jiàn, 力不从心 lì bù cóng xīn, 漫不经心 màn bù jīng xīn, 目不识丁 mù bù shí dīng, 目不见睫 mù bú jiàn jié, 木人石心 mù rén shí xīn, 上下其手 shàng xià qí shǒu, 死不瞑目 sǐ bù míng mù, 心腹之患 xīn fù zhī huàn, 掩耳盗铃 yǎn ěr dào líng, 一叶障目 yí yè zhàng mù, 鱼目混珠 yú mù hùn zhū.

b) 成语 chéngyǔ yang mengandung unsur anggota tubuh dengan fungsi sebagai pujian antara lain:

出人头地 *chū rén tóu dì*, 得心应手 *dé xīn yìng shǒu*, 脚踏实地 *jiǎo tà shí dì*, 口若悬河 *kǒu ruò xuán hé*, 呕心沥血 *ǒu xīn lì xuè*, 手不释卷 *shǒu bù shì juàn*, 顽石点头 *wán shí diǎn tóu*, 心旷神怡 *xīn kuàng shén yí*, 有脚阳春 *yǒu jiǎo yáng chūn*.

- c) 成语 *chéngyǔ* yang mengandung unsur anggota tubuh dengan fungsi sebagai nasihat antara lain: 刮目相看 *guā mù xiāng kàn*, 鹿死谁手 *lù sǐ shuí shǒu*, 洗耳恭听 *xǐ ěr gōng tīng*, 胸有成竹 *xiōng yǒu chéng zhú*, 专心致志 *zhuān xīn zhì zhì*.
- d) 成语 *chéngyǔ* yang mengandung unsur anggota tubuh dengan fungsi sebagai bahasa diplomasi atau penegasan antara lain: 焦头烂额 *jiāo tóu làn é*.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut.

1) Bagi Guru

Dalam pembelajaran bahasa Mandarin, selain menjelaskan materi inti, materi tambahan seperti kebudayaan Tionghoa juga perlu dimasukkan dalam pembelajaran bahasa Mandarin, salah satunya adalah materi tentang peribahasa. Akan tetapi materi peribahasa sangat jarang dijumpai pada kelas pembelajaran bahasa Mandarin. Adanya kendala seperti guru tidak terlalu paham mengenai peribahasa tersebut menjadi salah satu alasan mengapa materi peribahasa tidak ditambahkan dalam pembelajaran dalam bahasa Mandarin. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu guru bahasa Mandarin untuk lebih mengerti makna yang benar terhadap 成语 *chéngyǔ* yang mengandung unsur anggota tubuh.

2) Bagi Siswa

Dalam proses pembelajaran, siswa diharap untuk aktif mencari informasi atau materi tambahan mengenai kebudayaan Tionghoa khususnya peribahasa. Dengan memahami dan mengerti makna peribahasa bahasa Mandarin khususnya 成语 *chéngyǔ* yang mengandung unsur anggota tubuh, siswa akan menguasai dan dapat menggunakan peribahasa tersebut dalam konteks dan fungsi yang tepat. Selain itu, penggunaan peribahasa akan menjadi nilai tambah saat kita ber-komunikasi dengan orang Tionghoa.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam melakukan penelitian selanjutnya yang sama seperti penelitian ini, peneliti hendaknya lebih

mengeksplorasi makna lain selain makna denotasi, konotasi dan fungsi. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti peribahasa bahasa Mandarin dengan unsur lain yang belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperkaya penelitian tentang 成语 *Chéngyǔ*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, Widuri Nurul. 2017. "Analisis Makna Chengyu Yang Menggunakan Unsur Binatang Berdasarkan Konotasi dan Fungsinya". Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Aminuddin. 2011. *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- , 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danandjaja, James. 2007. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Semantik I: Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: PT Eresco.
- Djamaris, Edward. 1993. *Menggali Khazanah Sastra Melayu Klasik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2002. *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fanani, Urip Zaenal. 2017. "Pengembangan Bahan Ajar Nijjukugo (Dua Pasang Kanji) dalam Novel Yukiguni (Daerah Salju) Karya Kawabata Yasunari". *Asa*, 4(1): 118-128.
- Hasjem, Anita. 2011. "Analisis Gaya Bahasa Pada Idiom Bahasa Mandarin". Skripsi. Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Ling, Mei. 2014. "Analisis Idiom Empat Aksara Bahasa Mandarin yang Menggunakan Numeralia Berdasarkan Makna Konotasi dan Fungsinya". Skripsi. Universitas Kristen Maranatha, Bandung.
- Ling, Sia Hooi. 2011. "现代汉语中的熟语研究". Skripsi. Universiti Tunku Abdul Rahman, Malaysia.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Satori, Djam'an. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Budaya secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

符文军, 金波. 2009. 《中华成语故事大全》. 北京: 时事出版社.

郭锦桴. 2015. 《汉语与传统文化修订本》. 北京: 商务印书馆.

黄伯荣, 廖序东. 2006. 《现代汉语增订四版》. 北京: 高等教育出版社.

吴用. 2018. “高级阶段留学生汉语成语语义语用偏误研究—以华侨大学为例. 论文”. 华侨大学, 中国.

